

**ANALISIS TINDAK TUTUR PADA NOVEL *LEBIH PUTIH DARIKU*
KARYA DIDO MICHELSEN DAN HUBUNGANNYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

OLEH

ADITA PRASETYOWATI

NIM 19110001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

IKIP PGRI BOJONEGORO

2023

**ANALISIS TINDAK TUTUR PADA NOVEL *LEBIH PUTIH DARIKU*
KARYA DIDO MICHELSEN DAN HUBUNGANNYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

IKIP PGRI Bojonegoro

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan program Pendidikan (S1)

Oleh

Adita Prasetyowati

NIM 19110001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS TINDAK TUTUR PADA NOVEL *LEBIH PUTIH DARIKU*
KARYA DIDO MICHELSEN DAN HUBUNGANNYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

Adita Prasetyowati

NIM 19110001

Disetujui Oleh:

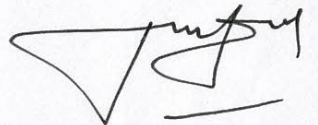
Pembimbing I



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.

NIDN. 0706108701

Pembimbing II



Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd.

NIDN. 0727028703





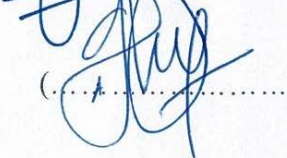
LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI
ANALISIS TINDAK TUTUR PADA NOVEL *LEBIH PUTIH DARIKU*
KARYA DIDO MICHELSEN DAN HUBUNGANNYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh
Adita Prasetyowati
NIM 19110001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: <u>Fitri Nurdianingsih, S.Pd, M.Pd</u> NIDN. 0729058701	()
Sekrearis	: <u>Dr. Masnuatul Hawa M,Pd</u> NIDN.0706108701	()
Anggota	: 1. <u>Dr. Masnuatul Hawa M,Pd</u> NIDN.0706108701	()
	2. <u>Drs. Syahrul Udin, M.Pd</u> NIDN.0701046103	()
	3. <u>Abdul Ghoni Asror S,Pd. M,Pd</u> NIDN.0704118901	()

Mengesahkan,
Rektor IKIP PGRI Bojonegoro

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.

NIDN. 0014016501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adita Prasetyowati

NIM : 19110001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS TINDAK TUTUR PADA NOVEL *LEBIH PUTIH DARIKU* KARYA DIDO MICHELSEN DAN HUBUNGANNYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA”** ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Bojonegoro, 16 Juli 2023

Yang membuat pernyataan


Adita Prasetyowati

ABSTRAK

Prasetyowati, Adita, 2023. **Analisis Tindak Tutur Pada Novel *Lebih Putih Dariku* Karya Dido Michielsen dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. (II) Moh Fuadul Matin, M.Pd.

Kata Kunci :Novel, Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, Pragmatik, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Suatu analisis diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA sederajat. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis Tindak Tutur pada novel yang berjudul *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Michielsen serta mendeskripsikan dengan hubungannya tindak tutur pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen sebagai alternatif untuk bahan ajar Bahasa Indonesia materi menganalisis novel dan tindak tutur dalam pembelajaran di SMA kelas XII semester genap.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik pengelompokan data. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca keseluruhan novel dan teknik catat yaitu dengan mencatat beberapa dialog yang ada pada novel dan selanjutnya teknik pengelompokan yaitu dengan cara mencermati dialog yang dicatat dan mengelompokkan mana yang termasuk tuturan lokusi, ilokusi dan perlokusi. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi metode. Ketekunan pengamatan dengan membaca sumber data secara cermat untuk menemukan data dalam situasi yang relevan. Triangulasi metode dilakukan untuk mendapatkan referensi teori tindak tutur dengan mengecek berbagai pustaka dan dokumen dalam memperoleh kecukupan rujukan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa data yang telah ditemukan pada penelitian ini terdapat beberapa tuturan. Bentuk tuturannya yaitu lokusi terdapat 51 data, ilokusi terdapat 53 data, dan perlokusi mendapatkan 51 data yang terdapat pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen.

ABSTRACT

Prasetyowati, Adita, 2023. **Analysis of Speech Acts in the Novel *Lebih Putih Dariku* by Dido Michielsen and Its Relevance to Learning Indonesian in High School.** Thesis, Indonesian Language and Literature Study Program, Faculty of Languages and Arts, IKIP PGRI Bojonegoro, Advisor (I) Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. (II) Moh Fuadul Matin, M.Pd.

Keywords: Novel, Locutionary speech acts, illocutionary and perlocutionary, Pragmatics, Learning Indonesian in SMA.

An analysis is needed in learning Indonesian at the senior high school level. In this study, researchers analyzed speech acts in a novel entitled Whiter Than Me by Dido Michielsen. This study aims to describe the forms and functions of the locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts in Michielsen's novel Lagi Putih Dariku and to describe the relationship between speech acts in the novel Maura Putih Dariku by Dido Michielsen as an alternative for Indonesian language materials for analyzing novels and speech acts in learning in senior high school class XII even semester.

This research includes the type of qualitative descriptive research. Data collection techniques in this study were reading techniques, note-taking techniques, and data grouping techniques. The reading technique is carried out by reading the entire novel and note-taking techniques, namely by recording some of the dialogues in the novel and then grouping techniques, namely by examining the recorded dialogues and classifying which ones include locutionary, illocutionary and perlocutionary speech. Checking the validity of the data in this study used observation persistence techniques and method triangulation. Perseverance of observation by reading data sources carefully to find data in relevant situations. Method triangulation was carried out to obtain references to speech act theory by checking various literature and documents in obtaining reference adequacy.

The results of the study concluded that the data found in this study contained several utterances. The forms of speech are 51 data of locutionary data, 53 data of illocutionary data, and 51 data of perlocutionary data found in the novel Lagi Putih Dariku by Dido Michielsen.

MOTTO

“Only you can change your life, Nobody else can do you it for you”

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri dan orang yang dikasihi walaupun tidak ada validasi dan tepuk tangan dari orang lain. Kelak di masa yang mendatang kita akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

(Adita Prasetyowati)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu saya turut mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

- 1) Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur kepada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan atas segala doa.
- 2) Ayah dan Ibu tercinta. Ayah Wahab dan Ibu Siti Aminah. Yang senantiasa mencurahkan kasih sayang serta dukungannya dalam pendidikan putri pertamanya.
- 3) Adik yang paling tersayang. Muhammad Alfatih Romadhoni Wahab yang selalu menghadirkan keceriaan dengan segala tingkah lucuya. Terima kasih telah hadir di tengah-tengah keluarga kita yang sederhana.
- 4) Sahabat-sahabat saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih selalu kebersamai dalam perjalanan kehidupan saya, serta selalu menjadi tempat saya berkeluh kesah dalam segala problematika kehidupan.
- 5) Orang-orang terdekat saya yang sejauh ini selalu memberikan doa, nasihat, dan dukungan untuk menyelesaikan semuanya tepat waktu.
- 6) Teman-teman seperjuangan, HMP PBSI, BEM IKIP PGRI Bojonegoro Kabinet ANTASENA, PMII IKIP PGRI Bojonegoro yang selalu memberikan tempat untuk mengasah kemampuan, menemukan hal-hal

yang tidak terduga, lalu berkenalan dengan banyak orang baru yang menghadirkan pemikiran baru.

- 7) Rekan-rekan kerja, Dewan Guru SMP Muhammadiyah 6 Sugihwaras, SMP Muhammadiyah 5 Kedungadem dan SMK Muhammadiyah 6 Kedungadem serta TPQ Sabilun Naja yang memberikan kesempatan untuk saya dapat belajar dan berproses terjun langsung berkenalan dengan dunia pendidikan dan belajar dengan berbagai karakter anak didik serta membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik. Serta,
- 8) Teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang menjadi pendukung jiwa dan raga, yang kebersamai dari awal sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Pada penulisan skripsi ini peneliti mengangkat judul “ANALISIS TINDAK TUTUR PADA NOVEL *LEBIH PUTIH DARIKU* KARYA DIDO MICHELSEN DAN HUBUNGANNYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA”. Skripsi ini diajukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti persembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup peneliti terutama kedua orang tua, Ayah Wahab dan Ibu Siti Aminah. Yang senantiasa memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga. Dan tentunya berkat dukungan dan do'a dari mereka peneliti dapat menyelesaikan pendidikan.

Penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar tidak lepas dari bantuan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Berdasarkan hal tersebut pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Ketua Yayasan IKIP PGRI Bojonegoro, Bapak Drs. Mulyono, M.M.Pd. atas segala fasilitas yang diberikan selama peneliti menimba ilmu di IKIP PGRI Bojonegoro.

- 2) Rektor IKIP PGRI Bojonegoro, Ibu Dr. Dra. Junarti, M.Pd. atas nasihat dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti selama belajar di IKIP PGRI Bojonegoro.
- 3) Ibu Fitri Nurdianingsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- 4) Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. atas bimbingan dan arahan bagi peneliti dan juga sebagai Pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 5) Bapak Moh Fuadul Matin, S.S., M.Pd., selaku Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan dengan baik dan lancar.
- 6) Ayah Wahab dan Ibu Siti Aminah dan keluarga tercinta yang menjadi *support system* terbaik dan do'anya yang terus mengalir.
- 7) Dido Michielsen sebagai Penulis Novel *Lebih Putih Dariku* yang karyanya dapat saya gunakan dalam penelitian.
- 8) Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu, terima kasih atas pertemanan yang begitu dahsyat ini.
- 9) Jodoh peneliti kelak, kamu adalah salah satu alasan peneliti menyelesaikan skripsi ini. Meskipun saat ini peneliti belum mengetahui keberadaanmu entah bumi dibagian mana. Seperti kata Bj. Habibie “ Kalau memang dia ditakdirkan untuk saya , kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

10) Yang terakhir, tak kalah penting. Terima kasih kepada diriku sendiri, yang telah berkerja keras, yang pantang menyerah, yang terus berusaha menjadi lebih baik, dan menjadi diri sendiri.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk mendorong penelitian selanjutnya.

Bojonegoro, 16 Juli 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II	14
KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Teoretis	14
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Desain Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40

F. Teknik Kebahasan Kata.....	41
G. Teknik Analisis Kata.....	43
BAB IV.....	45
PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Paparan Data	45
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	106
BAB V.....	109
PENUTUP	109
A. Simpulan	109
B. Saran	109
DAFTAR RUJUKAN	111
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tindak Tutur Lokusi	46
Tabel 4.2 Tindak Tutur Illokusi	52
Tabel 4.3 Tindak Tutur Perlokusi	58
Tabel 4.4 Jumlah Data	120

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul Novel	126
Lampiran II Sinopsis Novel	127
Lampiran III Biografi Penulis	128
Lampiran IV RPP	129

DAFTAR SINGKATAN

LPD

Lebih Putih Dariku

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai kedudukan penting sebagai alat untuk berkomunikasi yang menjadi sarana verbal dan utama yang dimanfaatkan untuk menjalankan segala aktivitas kehidupan bermasyarakat. Bahasa selalu digunakan dimanapun ia berada, seperti berkumpul bersama keluarga, bermain, bergurau, dan bahkan saat mereka bertengkar semua perlu berbahasa. Menurut (Eli Sandra, 2020) bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif untuk berkomunikasi antar manusia. Manusia hidup dan berkembang dalam dunia tutur kata yang merupakan bagian dari bahasa. Bahasa juga disebut sebagai ciri khas manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup manapun yang ada dimuka bumi. Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi yang sangat penting dalam hidup ini.

Menurut (Hasbullah, 2020) Bahasa merupakan alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pemikiran. Oleh karena itu Manusia membutuhkan komunikasi untuk membantu kelangsungan hidup, salah satunya dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Selanjutnya, menurut (Okarisma Mailani¹, 2022), Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia. Sehingga peran bahasa menjadi sangat dominan dalam berbagai aktivitas keseharian manusia. Bahasa juga merupakan suatu ciri khas pembeda utama kita sebagai manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Melalui bahasa seseorang dapat menyatakan apa yang ada dalam pikirannya, dan

melalui proses berpikir itulah secara otomatis seseorang sedang menuturkan bahasa.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahasa dapat dikatakan bahwa keberadaan bahasa sebagai media komunikasi antar manusia adalah hal mendasar yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial dan berinteraksi, sehingga bahasa yang dihasilkan memiliki pengaruh terhadap cara berpikir manusia. Bahasa juga sebagai sarana komunikasi efektif untuk menyatakan suatu maksud yang memiliki arti. Dan sedangkan bahasa yang biasa digunakan oleh penutur harus mampu mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur. Selain itu, ada beberapa aspek-aspek yang dikaji dalam ilmu bahasa yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, sosiolinguistik, psikolinguistik dan salah satunya yaitu pragmatik. Untuk menafsirkan maksud tuturan seseorang, akan semakin mudah apabila kita memahami tentang pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempunyai peranan penting didalam komunikasi. (Oleh Nirwan, 2023)

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar dan bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi penuturnya. Menurut (Bala, 2022) pragmatik merupakan kajian tentang makna kontekstual. Artinya, pragmatik merupakan studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan sesuai dan berhubungan dengan konteks atau dalam konteks. Konteks membawa maksud keadaan, situasi, dan kejadian.. Pragmatik pada dasarnya menyelidiki bagaimana makna dibalik tuturan yang terikat pada konteks yang melingkupinya di luar bahasa, sehingga dasar dari pemahaman terhadap pragmatik adalah hubungan antara bahasa dengan konteks.

Secara khusus, pragmatik mengkaji tentang maksud sebuah tuturan (Niken Meyra Wijayanti¹, 2021). Kajian pragmatik yaitu kajian yang hubungannya antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan atau pemahaman bahasa , selanjutnya dengan mempertimbangkan konteks tuturan yaitu latar belakang berbagai pengetahuan yang harus dipahami oleh penutur maupun mitra tutur. Dalam menyampaikan sebuah tuturan, penutur maupun mitra tutur harus memperhatikan situasi yang ada. Situasi tutur merupakan situasi atau keadaan yang menghasilkan sebuah tuturan. Jadi, adanya sebuah tuturan karena adanya situasi yang mendukung terjadinya sebuah tuturan. Konteks tuturan juga saling berkaitan dengan fungsi di dalam tindak tutur.

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur adalah bagian penting sebagai wujud dari fungsi bahasa. Tindak tutur timbul karena ketika seseorang menyatakan sesuatu ,pada dasarnya tindak gejala individual yang memiliki sifat psikologis dan keberlangsungannya dapat ditentukan oleh kemampuan bahasa yang dimiliki si penutur pada saat menghadapi situasi tertentu. Menurut (Syahri¹, 2020) menyatakan bahwa pragmatik memungkinkan seseorang untuk dapat bertutur tentang makna yang dimaksudkan seseorang, asumsi, maksud dan tujuan mereka. Melalui pragmatik, seseorang juga bisa juga bisa mengetahui jenis-jenis tindakan yang diperlihatkan seseorang ketika sedang bertutur. Pragmatik melibatkan bagaimana seseorang bisa memahami satu sama lain secara linguistik. Pragmatik juga mengharuskan untuk bisa memahami orang lain dan memahami apa yang ada dipikiran orang lain. Pragmatik dan semantik adalah ilmu yang membahas mengenai makna dalam tindak tutur.

Tindak tutur adalah pengujaran kalimat supaya maksud dari pembicara dipahami oleh pendengar, tindak tutur bukanlah terjadi dengan spontan atau tiba-tiba, melainkan suatu bentuk komunikasi yang mempunyai fungsi dan tujuan tertentu yang diharapkan mampu mempengaruhi mitra tutur. Mengucapkan suatu kalimat dianggap sama sebagai melangsungkan suatu perbuatan. Keberhasilan suatu tindak tutur terjadi karena penutur dan mitra tutur sama-sama menyadari kaidah penggunaan bahasa, yaitu disaat penutur dapat menyampaikan kalimat atau pesan dengan baik terhadap mitra tutur dan keduanya saling memahami maksud yang mereka tuturkan.

Austin dalam (Aini1, 2021) membagi tindak tutur menjadi tiga, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hubungan antartetiganya saling berkaitan. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya. Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu didalam kegiatan bertutur sesungguhnya. Tindak tutur perlokusi merupakan efek dari tuturan yang dilakukan oleh penutur dan hal tersebut dapat memiliki efek dan daya pengaruh kepada mitra tutur. Wujud tindak tutur dijumpai dalam komunikasi sehari-hari, baik ragam lisan maupun ragam tulisan, sedangkan tindak tutur antar manusia terbagi menjadi dua bentuk, yakni bentuk lisan dan tulisan. Tindak tutur lisan merupakan tuturan secara langsung yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk mengungkapkan pesan yang hendak disampaikan kepada mitra tutur. Sedangkan, tindak tutur tulisan merupakan tuturan secara tidak langsung ditemukan pada dialog percakapan pada sebuah teks tulis ataupun karya sastra.

Sebuah karya sastra hadir dari sebuah renungan seorang sastrawan yang ingin menyampaikan apa yang dipikirkannya tentang pandangan dunia yang sempurna. Karya sastra akan berisi pandangan seorang pengarang yang dikaruniai oleh imajinasi dan realitas budaya pengarang. Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Seperti yang sudah menjadi kesepakatan banyak orang bahwa karya sastra bukanlah karya rekaan semata. Menurut (Wulanda1, 2022) Perkembangan dapat dilihat dari sudut pandang kebudayaan, karya sastra menampilkan gambaran kehidupan yang tidak lepas dari akar masyarakat, sehingga menjadi kesepakatan banyak orang bahwa karya sastra bukanlah karya rekaan semata. Selain itu, apa yang diungkapkan pengarang dalam karya sastranya merupakan cerminan dan pandangan yang telah terjadi pada kehidupan nyata, salah satu karya sastra yang paling banyak diminati oleh pembaca adalah novel.

. Karya sastra juga memiliki fungsi tersendiri bagi masyarakat. Pertama, fungsi sastra yang mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Kedua, fungsi estetis, yaitu sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat/pembacanya karena sifat keindahannya.

Dunia dalam karya sastra merupakan tiruan terhadap dunia kenyataan yang sebenarnya juga dunia ide. Macam-macam Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama. Sedangkan contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai,

dan kritik sastra. Susanto (2012:32) menyatakan bahwa karya sastra (novel, cerpen, dan puisi) adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Fiksi merupakan hasil imajinatif seseorang, rekaan, dan angan-angan pengarang. Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini yaitu novel dan cerpen.

Salah satu karya sastra fiksi yang berbentuk prosa yaitu novel. Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekililing dengan menonjolkan watak dan sifat seseorang. Selanjutnya, menurut (Saragih1, 2021) bahwa Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun, namun jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup dan mampu mendidik orang yang membacanya. Novel juga disebut sebagai karya sastra yang dihasilkan oleh seseorang dalam bentuk naratif yang disusun sedemikian rupa, Sedangkan menurut (Dr. Hiqma Nur Agustina, 2020) Novel adalah cerita yang panjang tentang kehidupan, memiliki sifat fiktif atau non-fiktif. Karya sastra seperti novel di dalamnya mengandung cerita permasalahan kehidupan manusia, cerita tersebut biasanya mengarahkan pembaca terhadap gambaran-gambaran realita kehidupan berupa sebuah tulisan.

Penelitian ini memilih novel *Lebih Putih Dariku* sebagai objek penelitian, novel yang ditulis oleh Dido Michielsen . Seorang perempuan yang berumur 65 tahun yang lahir pada tahun 1957 di Belanda , ia adalah seorang jurnalis dan penulis. Beberapa novel sudah pernah ditulisnya Novel ini sebenarnya merupakan novel yang berjudul “ Lichter dan IK” di Belanda pada tahun 2019 dan dialih bahasakan kedalam Bahasa Indonesia menjadi novel yang berjudul “ *Lebih Putih Dariku*” Dan pada juni 2022 diterbitkan oleh penerbit Marjin Kiri.

Pemilihan novel *Lebih Putih Dariku* ini karena tergolong sebagai novel terbitan baru yang belum pernah dikaji sebelumnya. Di dalam novel *Lebih Putih Dariku* terdapat banyak tuturan yang menyimpan maksud atau tujuan tertentu yang membentuk suatu tindak tutur.

Novel *Lebih Putih Dariku* ini mengisahkan tentang seorang perempuan yang bernama Isah, ia adalah seorang anak putri dari pembatik di lingkungan keraton, Isah merupakan anak luar nikah seorang bupati yang tidak pernah mengakui ibu Isah sebagai selir resmi. Akibatnya, isah menempati posisi sosial yang berbeda dari awam di luar lingkungan keratin, tetapi dia juga mendapati diri berada dilapisan bawah dari hieraki ketat dunia keraton. Dengan akal dan tekadnya yang kuat, isah berusaha merebut takdirnya sendiri dengan kabur dan menjadi nyai seorang perwira Belanda. Namun realistas dunia kolonial ternyata juga tak seperti yang diinginkan oleh impian naif masa mudanya. Kehidupannya tetap terus berjalan sampai suatu ketika ia bertemu dengan seorang perempuan yang biasa dipanggil canting seseorang yang juga menikah dengan seorang laki-laki blasteran Indo-Eropa yang di mana pertemuan pertama mereka dibilang begitu aneh di pikiran canting dikarenakan isah sendiri melamar pekerjaan pada canting yang di mana isah kelihatan bukan seperti seorang yang ingin mencari pekerjaan atau ingin menjadi seorang babu. Oleh sebab itu canting penasaran dengan latar belakang dari perempuan yang bernama isah ini. Seiring berjalannya waktu isah sekarang menjadi canting sekaligus canting adalah seseorang yang membantunya menulis tentang pencariannya tentang posisi, hasrat, dan identitasnya sebagai seorang keturunan dari keluarga keraton.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, Mata pelajaran ini selain mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa penting di Negara kita. Namun juga, salah satu pembelajaran yang sangat penting dan baik karena dapat membentuk karakter serta imajinasi siswa, dan memiliki banyak manfaat untuk proses pengembangan siswa, Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis. (Azis, 2019). Pembelajaran juga disebut dengan interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar baik secara lisan maupun tulisan dan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengapresiasi sebuah karya sastra dengan baik. Bukan hanya itu pembelajaran bahasa Indonesia juga da memiliki banyak manfaat untuk proses pengembangan siswa,di karenakan pada setiap karya sastra pastinya memiliki manfaat yang baik untuk pembacanya dan khususnya karya sastra yang berupa novel yang termasuk ke dalam karya sastra prosa.

Peneliti memilih novel sebagai objek yang dianalisis, novel yang dipilih berjudul *Lebih Putih Dariku* ini untuk digunakan dalam penelitian karena penyampaian dalam novel ini dapat dimanfaatkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi isi dan kebahasaan novel sesuai dengan Pembelajaran di SMA terletak pada KD 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan

novel. Penggunaan tindak tutur dalam novel *Lebih Putih Dariku* dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diharapkan mampu menarik perhatian, minat, serta dapat membantu siswa dalam memahami dan berlatih untuk membuat alur cerita dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang akan dilaksanakan berjudul “Analisis Tindak Tutur Pada Novel *Lebih Putih Dariku* Karya Dido Michielsen dan Hubungannya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil analisis tindak tutur pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen ?
2. Bagaimanakah hasil analisis tindak tutur pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen dan hubungannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur yang ada dalam novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil analisis tindak tutur pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen dan hubungannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian yang bagus yang memiliki manfaat untuk orang lain, salah satu manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis, untuk pemaparan manfaat teoretis dan manfaat praktis dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan perkembangan ilmu bahwa khususnya ilmu pragmatik. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra , khususnya dalam bidang tindak tutur dalam pembelajaran sastra dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat untuk guru, siswa, peneliti dan pembaca. Adapun untuk lebih jelasnya dipaparkan pada penjelasan dibawah ini:

a. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini memberikan gambaran bagi guru tentang kemampuan siswa dalam mendeskripsikan novel sebagai bahan ajar atau masukan bagi guru di sekolahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, kreatif, dan inovatif. Selain itu mendeskripsikan novel ini bisa dijadikan sumber belajar dan media pembelajaran baik yang berkaitan dengan pendidikan bahasa Indonesia maupun bidan Sastra Indonesia sehingga akan tercapai tujuan dari sebuah pendidikan itu sendiri.

b. Bagi Siswa

Bagi Siswa diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan antara konteks bahasa dan cara menganalisis dengan maksud agar tuturan yang nantinya bisa diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dipelajari dengan baik.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami dalam mendeskripsikan novel. Selain itu diharapkan pembaca semakin jeli dalam isi novel dengan mendeskripsikan setiap jenis tindak tutur .

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti terkait tindak tutur baik digunakan untuk diri sendiri maupun masyarakat. Serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait tindak tutur namun dengan kajian yang lebih luas ataupun dengan metode yang berbeda serta juga dengan aspek pengamatan yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman, dalam penelitian ini peneliti memaparkan penjejelasan definisi terkait variabel yang telah dipilih oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Pragmatik

- a. Pragmatik merupakan ilmu linguistik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa (santoso dan yuvita , 2015)

- b. Pragmatik dapat diartikan sebagai korelasi antara kode penutur dengan pendengar (Rahman, 2019)
2. Tindak tutur
 - a. Tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Searle (dalam Rohmadi, 2004:30)
 - b. Tindak tutur adalah tindakan – tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Ada tiga jenis tindakan yang diwujudkan oleh seseorang penutur, konsep yang dimaksud yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. (Yule, 2014:82)
3. Novel
 - a. Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. (Tarigan,2011)
 - b. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. (Kosasih 2012:60)
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia
 - a. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis. (Resmini, dkk 2006;49)
 - b. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan,

berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.(Mulyasa 2006: 135).